

Pelatihan Jurnalistik bagi Mahasiswa di Kalteng Pos

Roficho Khoiruanisa¹, Nurliana², Anisa Bahril Wahdah³

¹⁻²IAIN Palangkaraya

³PT. Kalteng Pos

Artikel Info

Genesis Artikel:

Dikirim, 30 April 2024
Diterima, 7 Mei 2024
Diterbitkan, 23 Mei 2024

Kata Kunci:

Jurnalistik
Kalteng Pos
Mahasiswa
Pelatihan

ABSTRAK

Urgensi dari pelaksanaan pelatihan jurnalistik yaitu masih rendahnya minat dan kurangnya pengetahuan mahasiswa terkait bidang jurnalistik. Tujuan pelaksanaan pelatihan jurnalistik ini yaitu untuk meningkatkan minat dan pengetahuan mahasiswa terkait bidang jurnalistik. Metode PKM yang digunakan yaitu Service Learning (SL). Pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan di Kalteng Pos di ruang Redaksi Kalteng Pos Palangkaraya, Lantai 2. Peserta pelatihan ini terdiri dari 4 orang mahasiswa, 3 orang mahasiswa dari IAIN Palangkaraya dan 1 orang mahasiswa dari Universitas Palangka Raya. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan jurnalistik meningkatkan minat dan pengetahuan mahasiswa terkait bidang jurnalistik.

ABSTRACT

The urgency of implementing journalism training was that higher educational students still have low interest and lack of knowledge regarding the field of journalism. The aim of implementing this journalism training was to increase students' interest and knowledge regarding the field of journalism. The PKM method used was Service Learning (SL). The implementation of service activities consisted of three stages, namely preparation, implementation and evaluation. This activity was carried out at Kalteng Pos in the Editorial Room of Kalteng Pos Palangkaraya, 2nd Floor. The training participants consisted of 4 students, 3 students from IAIN Palangkaraya and 1 student from University of Palangka Raya. The results showed that journalism training increased students' interest and knowledge regarding the field of journalism.

Keywords:

Journalism
Kalteng Pos
Students
Training

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Roficho Khoiruanisa,
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam,
IAIN Palangkaraya,
Email: roficho0810@gmail.com

1 PENDAHULUAN

Jurnalistik merupakan pekerjaan yang memuat fakta dan menuliskan narasi sesuai kaidah yang di dalamnya. Jurnalistik pun menjadi suatu pekerjaan yang terhubung dengan masyarakat hingga politik dan dilindungi oleh UU. Perkembangan jurnalistik di era sekarang menjadikan tantangan tersendiri hingga menjadikan sebuah generasi yang mahir di dalamnya tanpa keluar dari batas kaidah ataupun ketentuan yang telah ditetapkan. Zaman modern menjadikan pembelajaran untuk mengemas serta mengelola informasi dengan mengelola media seiring dengan perkembangan teknologi yang canggih yang tentunya berpengaruh pada khalayak (Azkia & Imansari, 2023). Jurnalisme mencari sebuah fakta terkait isu-isu atau peristiwa yang sedang beredar, memberikan informasi yang valid di lingkungan masyarakat dengan bukti berupa lisan ataupun tulisan, dokumen dan lain sebagainya (Saragih, 2018). Menulis menjadi suatu pengembangan dalam kreativitas yang dituangkan dalam gagasan pikiran serta membantu mengasah dalam berfikir kritis dan logis (Rosita, 2021).

Setiap orang dapat membuat informasi tetapi tidak dapat menjadi sebuah berita. Tidak semua dapat layak diliput dari suatu peristiwa yang terjadi dalam setiap sehari tergantung pada nilai serta kelayakkannya (Hakim, 2021). Awal mula kesulitan yang dialami yaitu tidak mengetahui cara atau struktur dalam penulisan. Dengan adanya pelatihan peserta mampu menulis sesuai dengan 5W+1H serta bahasa dan kaidah yang digunakan oleh seorang jurnalis. Menjadi suatu tantangan dalam mengolah bahasa sebagaimana menjadi suatu cara dalam mencari informasi yang diberikan untuk narasumber, yang sesuai dengan aturan 5W +1H dalam sebuah topik dalam memperoleh informasi (Nugraha & Herlina, 2021).

Lingkungan pendidikan, khususnya perguruan tinggi, memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi informatika dalam bidang jurnalistik. Dalam upaya memberikan layanan terbaik kepada masyarakat, kompetensi setiap mahasiswa dituntut harus ditingkatkan secara berkelanjutan. Pelatihan jurnalistik adalah salah satu upaya yang dilakukan. Hal lain adalah kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi informatika, yang harus segera digunakan untuk kemajuan pendidikan. Selain itu, tujuan dalam melakukan pelatihan jurnalistik yaitu untuk memastikan peserta pelatihan dapat memahami kaidah bahasa, terutama kaidah bahasa jurnalistik, sehingga tidak salah memahami (Ferdinan et al., 2023).

Dalam dunia jurnalistik diperlukan minat yang kuat dan pengetahuan yang luas. Diperlukan minat yang kuat untuk berlatih menulis serta wawasan yang luas (Haspiaini, 2020). Pengetahuan jurnalistik terus berkembang dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan mengenai pendidikan (Ndruru et al., 2023). Berdasarkan hasil observasi, ditemukan fakta masih rendahnya minat dan kurangnya pengetahuan mahasiswa IAIN Palangkaraya dan Universitas Palangka Raya terkait bidang jurnalistik. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan pelatihan jurnalistik bagi mahasiswa.

Beberapa hasil PKM terdahulu menunjukkan dampak yang positif dari pelaksanaan pelatihan jurnalistik. Pertama, pelatihan jurnalistik dapat sangat memengaruhi cara belajar dan minat peserta pelatihan dalam dunia jurnalistik. Kegiatan ini juga bermanfaat bagi peserta pelatihan karena memiliki kesempatan untuk menulis berita sebagai pilihan karir di masa depan. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang menulis berita dan kemampuan berkomunikasi dengan baik (Hapsari et al., 2023). Kedua, kegiatan pelatihan jurnalistik memberikan banyak pengetahuan kepada peserta pelatihan tentang jurnalisme, kemampuan untuk membuat setidaknya satu berita, dan kemampuan untuk berbicara secara langsung dengan baik (Meliala et al., 2019). Ketiga, hasil pelatihan menunjukkan bahwa mayoritas peserta memahami bahasa yang digunakan dalam jurnalistik (Ferdinan et al., 2023). Keempat, kegiatan pelatihan jurnalistik bermanfaat bagi peserta pelatihan karena memiliki kesempatan untuk menulis suatu berita yang menjadi alternatif memulai karir. Dengan mengikuti kegiatan pelatihan, peserta akan memperoleh ilmu dan keterampilan menulis suatu pemberitaan serta mengasah kemampuan dalam berkomunikasi (Adeh et al., 2023). Kelima, kegiatan pelatihan jurnalistik mendapat tanggapan positif karena dianggap sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan jurnalistik peserta pelatihan (Kamlasi, 2023). Berdasarkan latar belakang di atas, pengabdian tertarik untuk melakukan kegiatan PKM dalam bentuk kegiatan pelatihan jurnalistik bagi mahasiswa di Kalteng Pos. Tujuan pelaksanaan pelatihan jurnalistik ini yaitu untuk meningkatkan minat dan pengetahuan mahasiswa terkait bidang jurnalistik.

2 METODE PENGABDIAN

A. Lokasi Pengabdian dan Target Sasaran

Kegiatan PKM terlaksana selama satu hari. Peserta kegiatan ini terdiri dari 4 orang mahasiswa, 3 orang mahasiswa dari IAIN Palangkaraya dan 1 orang mahasiswa dari Universitas Palangka Raya. Kegiatan PKM terlaksana dalam bentuk kegiatan pelatihan jurnalistik di Ruang Redaksi Kalteng Pos Palangka Raya, Lantai 2. Tujuan pelaksanaan pelatihan jurnalistik ini yaitu untuk meningkatkan minat dan pengetahuan mahasiswa terkait bidang jurnalistik.

B. Prosedur PKM

Metode PKM yang digunakan yaitu *Service Learning* (SL). Tiga tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Gambar 1 merupakan gambaran tahapan kegiatan PKM yang dilakukan.



Diadopsi dari Rohmadi et al. (2023)

Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan PKM

1. Persiapan

Mengumpulkan informasi tentang segala sesuatu yang dibutuhkan bagi peserta pelatihan, menentukan materi dan narasumber untuk peserta, dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan merupakan bagian dari persiapan pengabdian masyarakat ini.

2. Pelaksanaan

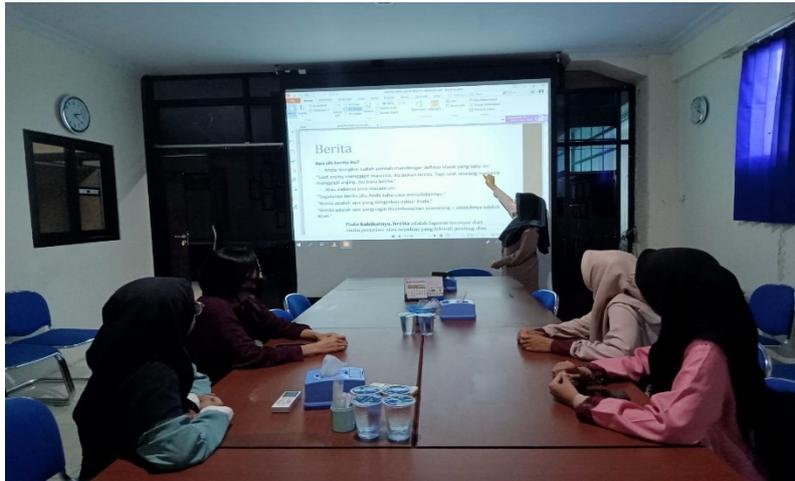
Untuk memberikan pemahaman dasar tentang jurnalistik, narasumber menjelaskan definisi, tujuan, produk, dan keuntungan dari jurnalistik. Selanjutnya, peserta pelatihan melihat contoh penulisan berita dan mempelajarinya.

3. Evaluasi

Menentukan seberapa jauh peserta pelatihan memahami materi jurnalistik dasar, dapat dicapai dengan adanya membuka suatu ruang diskusi yang memungkinkan tanya jawab antara peserta pelatihan dengan narasumber. Adapula beberapa teknik dalam menulis sebuah berita, di antaranya terdapat judul dalam berita yang menjadi daya tarik pembaca dan akurat.

3 HASIL DAN ANALISIS

Pelaksanaan kegiatan PKM terdiri dari tiga tahapan. Tiga tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan PKM ini yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pertama tahap persiapan. Pengabdian mengumpulkan informasi sesuai yang dibutuhkan peserta pelatihan, menentukan materi untuk peserta, narasumber yang akan menyampaikan materi, dan mempersiapkan segala yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kedua, tahap pelaksanaan. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari, kepada mahasiswa dalam bentuk kegiatan pelatihan jurnalistik di Ruang Redaksi Kalteng Pos Palangkaraya, Lantai 2. Kegiatan ini dibagi dalam dua sesi yaitu sesi penjelasan materi dan sesi tanya jawab.



Gambar 2. Narasumber Menjelaskan Materi

Gambar 2 di atas menggambarkan sesi pertama yaitu penjelasan materi Pembuatan Berita terkait 5W+1H sesuai dengan Dasar-Dasar dan Kode Etik Jurnalistik oleh narasumber untuk memberikan pemahaman dasar tentang jurnalistik, khususnya narasumber menjelaskan teori penulisan berita. Adapun yang disampaikan oleh narasumber yaitu sebagai berikut:

Menjelaskan dasar berupa unsur pembuatan berita terkait 5W+1H, yang mana susunannya sesuai dengan dasar-dasar dan kode etik jurnalistik.

Metode 5W+1H

5W+1H menjadi enam pertanyaan dasar biasa digunakan dalam pengumpulan informasi. Ini sering diaplikasikan dalam jurnalisme agar memudahkan menemukan informasi secara mendalam. Di antaranya:

- a. *What* (kejadian) menjelaskan kejadian sebuah peristiwa yang diberitakan. Contohnya, adanya kejadian kebakaran.
- b. *Who* (pelaku) merupakan tokoh atau pelaku dalam peristiwa. Contohnya, seorang warga desa.
- c. *When* (waktu) merupakan unsur waktu terjadinya suatu peristiwa. Seperti, Senin, 13 Maret 2023 pukul 12.30 WIB
- d. *Where* (tempat) menjadi penjelas tempat kejadian dari peristiwa. Seperti, jalan anggrek, dekat apotek.
- e. *Why* (tujuan) merupakan penjelasan mengenai sebab dan akibat dari sebuah peristiwa. Contohnya, adanya kecelakaan truk oleng dikarenakan sang supir mengantuk.
- f. *How* (proses) menjelaskan lebih mendalam) memberikan penjelasan terhadap proses peristiwa. Seperti, pengendara yang kelelahan karena perjalanan jauh sehingga mengantuk hingga menabrak badan jalan.

Dasar-Dasar Jurnalitik & Kode Etik

Jurnalistik harus memiliki dasar dalam meliput suatu peristiwa dan melakukan wawancara, sampai kepenulisan berita sesuai dengan aturan main dalam dunia jurnalistik. Etika merupakan sebuah standar bagi pekerjaan jurnalistik yang menjunjung tinggi dalam profesionalisme pada pekerjaan serta dapat membentuk industri media massa dalam menegakkan demokrasi baik dalam pemerintahan ataupun bermasyarakat (Erawaty & Irwansyah, 2019).

Seorang wartawan diwajibkan untuk menguasai dan memahami dasar-dasar jurnalis agar memudahkan dalam pelaksanaan jurnalis. Jurnalis juga harus menaati peraturan dalam kode etik jurnalistik selain dapat menulis dan berpedoman pada UU Pers Nomor 40 Tahun 1999. Selain dibatasi hukum, seperti UU Pers tersebut.

Yang Dimaksudkan dengan Kode Etik Jurnalistik, yaitu:

Tidak boleh berinat buruk, bersikap mandiri, dan beritanya harus terpercaya. Menjadi jurnalis yang profesional dalam artian harus menghargai privasi, berita sesuai fakta dan aktual demi kepentingan untuk masyarakat.

Kode Etik Jurnalistik:

1. Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk;
2. Wartawan Indonesia melakukan tugas mereka dengan cara profesional;
3. Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, menghindari penggabungan pendapat dan fakta yang menghakimi.
4. Tidak boleh menyebarkan informasi yang tidak benar, fitnah, sadis, atau cabul.
5. Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.
6. Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi mereka dan tidak menerima suap.
7. Wartawan Indonesia mempunyai hak tolak untuk menyembunyikan identitas demi melindungi narasumber dan menerima informasi latar belakang, embargo, dan "off the record" sesuai dengan kesepakatan.
8. Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, atau bahasa. Mereka juga tidak merendahkan martabat orang yang miskin, miskin, sakit, jiwa atau sakit secara jasmani
9. Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.
10. Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang salah, disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa.
11. Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan koreksi narasumber secara wajar.

Fungsi Kode Etik Jurnalistik:

- a. Keberadaan seorang profesional yang bekerja di bidangnya dapat dilindungi.
- b. Masyarakat dapat dilindungi dari tindakan buruk orang-orang yang kurang profesional.
- c. Persaingan yang sehat di antara praktisi digalakkan.
- d. Kecurangan yang terjadi di antara rekan kerja dapat dicegah.
- e. Sumber informasi yang dimanipulasi dapat dicegah.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Gambar 3 ini menggambarkan sesi kedua yaitu tanya jawab terkait dengan penulisan berita dan masalah yang dihadapi jurnalis. Dalam sistem tanya jawab metode penggambaran serta pengembangan dari hasil penjelasan yang dipaparkan serta memberikan interaksi secara langsung dari pemateri dan peserta. Hal ini menjadi evaluasi dalam informasi baik fakta atau opini pada pembelajarannya serta membantu menyelesaikan masalah dengan berpikir kritis (Fitriah et al., 2023).

Metode diskusi tanya jawab mampu mengasah pada kemampuan berbicara serta menyampaikan ide-ide yang dimiliki oleh peserta. Kegiatan ini pun pemateri dapat mengetahui pemahaman terhadap sudut pandang dari peserta. Hal ini terjadi karena adanya proses berpikir dari peserta dan pertanyaan yang diberikan terhadap materi yang belum dikuasai dapat meningkatkan daya ingat dan menambah pengetahuan dalam sebuah produksi ide serta gagasan.

Ketiga, tahapan evaluasi, pada bagian ini melakukan evaluasi terhadap kegiatan pelatihan jurnalistik yang sudah dilakukan. Tahap kegiatan yang terakhir yaitu evaluasi dilakukan bersama dengan peserta kegiatan pelatihan jurnalistik. Temuan hasil PKM ini yaitu sebagai berikut. Pertama, pelatihan jurnalistik meningkatkan minat peserta pelatihan dalam bidang jurnalistik. Hasil PKM ini didukung oleh hasil PKM yang dilakukan oleh Hapsari et al. (2023). Pelatihan dasar jurnalistik memengaruhi minat peserta pelatihan dalam dunia jurnalistik. Peserta pelatihan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang

penulisan berita (Hapsari et al., 2023). Kedua, peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan lebih terkait jurnalistik. Hasil PKM ini didukung oleh hasil PKM yang dilakukan oleh Meliala et al. (2019). Pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan jurnalistik memberikan lebih banyak pengetahuan kepada peserta pelatihan tentang jurnalistik (Meliala et al., 2019).

4 KESIMPULAN

Hasil menunjukkan bahwa pelatihan jurnalistik meningkatkan minat dan pengetahuan mahasiswa terkait bidang jurnalistik. Terkait rencana pengembangan PKM selanjutnya bagi pelaksana PKM yang akan datang yaitu lebih banyak melibatkan mahasiswa dalam pelatihan jurnalistik, khususnya mahasiswa dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Program Studi Ilmu Komunikasi yang ada di perguruan tinggi di Palangkaaya.

REFERENSI

- Adeh, I. P. U., Nurhayani, Jumardi, Ramli, S., Faridah, & Fajriani A.. (2023). Pelatihan Jurnalistik Dasar di UPT SMA Negeri 3 Sinjai. *TEKNOVOKASI : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 108–113. <https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v1i2.132>
- Azka, M. A. M., & Imansari, N. G. (2023). Analisis Reportase Media Massa di Era Digital: Tantangan, Peluang, dan Dampaknya pada Pandangan Khalayak. *Journal of Media and Communication Studies*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.35905/jourmics.v2i1.6374>
- Erawaty, D. P., & Irwansyah, N. (2019). Indonesia Journalistic Code of Ethics (News Aggregation Study). *Journal Pekommas*, 4(2), 197-206. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2019.2040210>
- Ferdinan, F., Kurniawan, N. A., & Hasnawati, H. (2023). Pelatihan Jurnalistik bagi Mahasiswa. *CEMARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.61672/cemara.v1i1.2592>
- Fitriah, L., Priyatni, E. T., Suwignyo, H., Bahasa, P., & Keguruan, F. (2023). Strategi Diskusi Tanya Jawab Berbantuan Media Animasi untuk Meningkatkan Kemampuan Abad 21. *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 19(1), 166–176. <https://doi.org/10.25134/fon.v19i1.7065>
- Hakim, L. (2021). Praktik Jurnalisisme Online Pada Instansi Pemerintah. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik Vol*, 25(2), 116–131. <https://doi.org/10.33299/jpkop.25.2.3932>
- Hapsari, G. K., Alam, S., Handayani, W. S., Nurapriyanti, T., & Agatha, C.S. (2023). Pelatihan Jurnalistik Pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMAN 3 Tangerang. *Jurdian: Jurnal Pengabdian Bakti Nusantara*, 2(1), 2–6. <https://jurnal.ibnus.ac.id/index.php/jurdian/article/view/39>
- Haspiaini, N. (2020). Minat Menjadi Jurnalis Media Online pada Mahasiswa Jurnalistik Program Studi Komunikasi Universitas Nasional. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(10), 1178–1189.

<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i10.1710>

- Kamlasi, I., Sahan, A., Emanuel, U., & Wisrance, M. W. (2023). Pelatihan Penulisan Karya Jurnalistik kepada Siswa Kelas XI SMA FQI Kefamenanu. *ABDIMAS Lectura: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39-59. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/abdimaslectura/article/view/12959>
- Meliala, R. M., Syahril, R., & Shinta, M. R. (2019). Pelatihan Dasar Jurnalistik Sebagai Citizen Journalist Bagi Remaja Asuhan Ar Ridho. *Jurnal SOLMA*, 8(2), 295. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i2.3166>
- Ndruru, Y., Junaidi, J., & Batoebara, M. U. (2023). Minat Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam Memilih Profesi Sebagai Jurnalis. *Network Media*, 6(2), 59-71. <https://doi.org/10.46576/jnm.v6i2.3538>
- Nugraha, K. A., & Herlina, H. (2021). Klasifikasi Pertanyaan Bidang Akademik Berdasarkan 5W1H menggunakan K-Nearest Neighbors. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.26418/jp.v7i1.45322>
- Rohmadi, M., Septiana, N., Najah, T. S., & Humam, A. N. (2023). Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Islamiyah Palangka Raya. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 226–238. <https://doi.org/10.55506/arch.v2i2.64>
- Rosita, F. Y. (2021). *Pelatihan Jurnalistik pada Redaktur Majalah Sekolah Serambi Al-Muayyad*. 2(1), 32–40. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i1.3434>
- Saragih, M. Y. (2018). *Media Massa dan Jurnalistik : Kajian Pemaknaan Antara Media Massa Cetak dan Jurnalistik*. 6(1), 81–92. <http://dx.doi.org/10.37064/jpm.v6i1.4988>